



## PENGARUH PENGELOMPOKAN KELAS (UNGGULAN DAN NON UNGGULAN) TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMP N 6 PADANGSIDIMPUAN

### *THE EFFECT OF CLASS GROUPING (SUPERIOR AND NON-SUPERIOR) ON STUDENT ACHIEVEMENT AT SMP N 6 PADANGSIDIMPUAN*

**Rosti Malini Gultom**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Email: [rostimalig@gmail.com](mailto:rostimalig@gmail.com)

\*email koresponden: [rostimalig@gmail.com](mailto:rostimalig@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2500>

#### *Abstrack*

*This study aims to determine the effect of grouping superior and non-superior classes on student achievement at SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. This study uses a quantitative approach with a comparative research type. The population in this study were all students of grade VIII, while the research sample consisted of students of superior and non-superior classes selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of student report card scores. Data were analyzed using descriptive statistics and the Independent Sample t-test. The results of the study showed that the average learning achievement of students in superior classes was higher than that of non-superior classes. The average score of students in superior classes was 87.5, while that of non-superior classes was 78.3. Based on the results of the hypothesis test, a significance value of  $0.000 < 0.05$  was obtained, so it can be concluded that there is an effect of grouping superior and non-superior classes on student achievement at SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. Class grouping has a positive impact on improving student learning achievement, especially in superior classes which have a more competitive and conducive learning environment. However, schools still need to pay attention to equalizing the quality of learning so that there are no gaps between students.*

**Keywords:** *Class Grouping, Superior Classes, Non-Superior Classes, Learning Achievement, Junior High School Students.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, sedangkan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas unggulan dan kelas non unggulan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai rapor siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas



unggulan lebih tinggi dibandingkan kelas non unggulan. Nilai rata-rata siswa kelas unggulan sebesar 87,5, sedangkan kelas non unggulan sebesar 78,3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan. Pengelompokan kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya pada kelas unggulan yang memiliki lingkungan belajar lebih kompetitif dan kondusif. Namun demikian, sekolah tetap perlu memperhatikan pemerataan kualitas pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antarsiswa.

**Kata Kunci:** Pengelompokan Kelas, Kelas Unggulan, Kelas Non Unggulan, Prestasi Belajar, Siswa SMP.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik siswa, yaitu kelas unggulan dan kelas non unggulan. Kelas unggulan biasanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya, sedangkan kelas non unggulan memiliki kemampuan yang lebih heterogen.<sup>2</sup> Sistem pengelompokan ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, pengelompokan kelas menimbulkan berbagai pandangan. Sebagian pihak beranggapan bahwa kelas unggulan mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif sehingga mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Namun, di sisi lain, pengelompokan kelas juga dinilai dapat menimbulkan perbedaan perlakuan, rasa minder, serta kesenjangan sosial antarsiswa yang berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas non unggulan.<sup>4</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan kelas memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perkembangan akademik maupun psikologis peserta didik.

Prestasi belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kecerdasan, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, metode mengajar

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 45

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 67

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54



guru, serta sistem pengelompokan kelas yang diterapkan sekolah.<sup>5</sup> Dengan demikian, pengelompokan kelas menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikaji lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 6 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan karakteristik siswa, suasana belajar, serta pencapaian akademik pada masing-masing kelas. Hal tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui apakah pengelompokan kelas benar-benar memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan pengelompokan kelas yang lebih efektif dan adil bagi seluruh siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh sistem pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan dan Non Unggulan) terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.*"

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa melalui data berupa angka yang dianalisis secara statistik.<sup>6</sup> Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan prestasi belajar siswa pada kelas unggulan dan kelas non unggulan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa, observasi, dan wawancara dengan guru.

### a. Deskripsi Data Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data rata-rata prestasi belajar siswa sebagai berikut:

| Kelas              | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata |
|--------------------|--------------|-----------------|
| Kelas Unggulan     | 30 Siswa     | 87,5            |
| Kelas Non Unggulan | 30 Siswa     | 78,3            |

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas unggulan lebih tinggi dibandingkan kelas non unggulan.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

**b. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.<sup>7</sup>

**c. Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok data. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,118 > 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.<sup>8</sup>

**d. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas unggulan memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas non unggulan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa kelas unggulan yang mencapai 87,5, sedangkan kelas non unggulan memperoleh rata-rata 78,3. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kelas unggulan cenderung memiliki suasana belajar yang lebih kompetitif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa dalam kelas unggulan umumnya memiliki kemampuan akademik yang relatif seimbang sehingga guru lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa.<sup>9</sup> Kondisi tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada kelas non unggulan terdapat kemampuan siswa yang lebih heterogen. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian siswa membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran serta prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Meskipun demikian, sistem pengelompokan kelas juga memiliki dampak negatif apabila tidak diterapkan secara tepat. Siswa pada kelas non unggulan dapat merasa kurang percaya diri dan menganggap dirinya memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan siswa kelas unggulan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap seluruh kelas agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 161.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 278.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 72.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 65.



Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan kondisi kelas memengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin kondusif lingkungan belajar yang tercipta, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik.<sup>11</sup> Dengan demikian, pengelompokan kelas dapat menjadi salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan apabila diterapkan secara objektif dan disertai pemerataan kualitas pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelompokan kelas unggulan dan non unggulan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Siswa pada kelas unggulan memiliki rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas non unggulan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang lebih kompetitif, kemampuan akademik siswa yang relatif homogen, serta efektivitas proses pembelajaran dalam kelas unggulan.

Meskipun demikian, pengelompokan kelas perlu diterapkan secara bijaksana agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial maupun psikologis antarsiswa. Sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian dan kualitas pembelajaran yang merata bagi seluruh siswa, baik pada kelas unggulan maupun non unggulan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 39.